

Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Kinda Putri Dania¹, Ulfi Maryati^{2*}, Armel Yentifa³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, kindaputri41@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ulfi@pnp.ac.id

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, armel@pnp.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

Keywords:

Business Ethics Education
 Gender
 Ethical Perception

Received : 26 Januari 2024

Accepted : 10 Februari 2024

Published : 29 Februari 2024

This study aims to determine the effect of business ethics education and gender on the ethical perception of Accounting students at Politeknik Negeri Padang. The samples in this study are Diploma IV students majoring in Accounting from the class of 2019 and Student of Continuing Diploma IV from the class of 2021-2023 who have taken professional business ethics and auditing education courses. The sampling method used purposive sampling. Data were calculated using the slovin formula and then obtained as many as 85 students based on criteria. Data collection used distributing questionnaires with Google Forms. Data were analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS. The test results showed the business ethics education variables do not effect on the ethical perception of accounting students, while the gender variables have a positive and significant effect on the ethical perception of accounting students.

Pendahuluan

Manusia bisa dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antar sesamanya, di mana dalam bermasyarakat adanya nilai ataupun aturan yang dipatuhi bersama. Seiring zaman yang semakin berkembang manusia diharuskan guna lebih kreatif dan cerdas pada semua bidang, tetapi peningkatan kecerdasan pada semua bidang profesi dan tidak sebatas berdampak baik saja, namun juga memunculkan dampak buruk. Untuk mengatasi situasi tersebut diperlukan nilai etika guna menurunkan adanya konflik yang dapat merugikan berbagai pihak. Etika merupakan sikap pada penentuan keputusan yang membuktikan perilaku salah ataupun benar. Etika sangat penting saat unsur-unsur etis dalam memberikan pendapat antar individunya yang tidak sama. Persepsi bisa didefinisikan sebagai cara pandang dari seorang individu yang didalamnya mencakup pengetahuan yang dimilikinya sebelumnya dalam melihat suatu permasalahan. Persepsi etis dalam konteks ini merupakan cara mahasiswa memandang akuntansi dalam perannya sebagai calon akuntan melalui cara melibatkan pembelajaran dengan pengalaman pada etika melalui seorang akuntan.

Profesi akuntansi tujuannya yaitu guna menjalankan tanggung jawab dengan standar profesionalisme paling tinggi juga mewujudkan derajat kinerja paling tinggi dan berorientasi kepada kepentingan publik. Profesi akuntan tidak bisa dilepaskan dari terdapatnya etika. Profesi akuntan saat menjalankan tugasnya harus mempunyai prinsip dasar etika profesi seorang akuntan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan didalam Kode Etik Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia yakni akuntan didalam pekerjaannya harus memiliki integritas, mempunyai kemampuan juga sikap cermat, objektif ketika menentukan keputusan, mempunyai sikap kerahasiaan dalam informasi yang diperoleh, dan bertindak profesional. Hal tersebut sangat krusial sebab profesi akuntan dekat dengan yang namanya kecurangan.

Profesi akuntan sekarang ini sedang menjadi sorotan karena ada beberapa skandal akuntansi yang diperbuat akuntan serta akuntan publik dalam tingkat internasional dan nasional.

Skandal yang muncul dikarenakan menyalahgunakan keahlian saat menyusun informasi akuntansi yang dilakukan manipulasi kemudian memunculkan informasi yang tidak selaras dengan fakta, akibatnya derajat kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan akan mengalami penurunan.

Kasus yang pernah muncul berkaitan dengan profesi akuntan salah satunya adalah skandal Enron Corp, suatu perusahaan energi asal Amerika Serikat dimana Enron memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar mendapatkan perhatian investor, Enron berbuat kecurangan serta mempunyai hutang banyak yang dirahasiakan untuk mengelabui publik. Kasus Enron ini menyeret KAP Arthur Andersen yang memberi jasa audit pada Enron, dua-duanya melakukan penipuan akuntansi dalam laporan keuangan Enron Corp.

Tidak hanya diluar negeri saja di Indonesia juga masih banyak bermunculan skandal akuntansi, seperti kasus auditor BPK, Jawa Barat memeras Dinkes Kabupaten Bekasi, RSUD, serta Puskesmas. Pemerasan tersebut dilakukan oleh Amir Panji Sarosa berkaitan dengan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kab. Bekasi tahun anggaran 2021 pada Dinkes Kabupaten Bekasi. Amir Panji Sarosa menemukan adanya kejanggalan penggunaan anggaran, temuan kejanggalan tersebut yaitu pembayaran pajak perhitungan tenaga kerja lepas, jasa layanan Puskesmas, serta perjalanan dinas Puskesmas. Auditor tersebut akhirnya dituntut lima tahun 6 bulan penjara beserta denda dua ratus juta rupiah.

Berdasarkan dunia kerja terkhusus untuk profesi akuntansi sangat krusial menjaga kepercayaan dari masyarakat. Sebab profesi akuntan merupakan bagian krusial pada praktik usaha, oleh karena itu sangat penting menerapkan pendidikan etika seawal mungkin pada mahasiswa akuntansi selaku calon akuntan nantinya, misalnya yaitu lewat pendidikan etika dibangku perkuliahan, agar mahasiswa memiliki karakteristik yang baik dalam mengutamakan nilai etika sebelum masuk ke dunia kerja yang sesungguhnya. Orang yang sudah mendapatkan pendidikan etika dianggap sudah memahami hal baik, kemudian dapat berperilaku lebih etis daripada yang belum memperoleh pendidikan etika. Mahasiswa akuntansi dibekali dengan kurikulum yang berhubungan dengan masalah etika didunia profesi supaya mahasiswa tersebut mengetahui pertimbangan etis juga penentuan keputusan yang etis, karena akuntan memiliki peran krusial untuk masyarakat. Hasil penelitian yang dilaksanakan Yustisianingsih et al., (2020) menunjukkan hasil yaitu pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini berbanding terbalik berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Wati & Sudibyo (2016) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Perilaku etis juga dipengaruhi oleh *gender*. *Gender* sendiri adalah ketidaksamaan peran, tanggung jawab, status, serta fungsi, pada wanita maupun lelaki yang merupakan hasil bentuk penanaman sosial budaya melalui proses antar generasi. Dilihat berdasarkan pendekatan sosialisasi, wanita dan pria mempunyai sifat maupun nilai yang tidak sama di dunia kerja, perbedaan ini akan memberikan pengaruh pada wanita dan pria dalam menentukan praktik serta keputusan. Laki-laki memiliki kecenderungan melakukan pelanggaran pada aturan-aturan untuk mencapai kesuksesannya, sedangkan perempuan lebih menekankan terhadap penyelenggaraan tugas secara baik beserta hubungan kerja yang harmonis. Karenanya, perempuan lebih mungkin mematuhi peraturan dan kurang toleransi pada seseorang yang melakukan pelanggaran pada peraturan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syabilla & Muslimin (2022) membuktikan gender mempengaruhi signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan penelitian dari Purnamaningsih & Ariyanto (2016) membuktikan *gender* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pelaksanaan dari penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian Munawaroh et al., (2020) berjudul "pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi." Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti tidak menggunakan variabel status sosial ekonomi, religiusitas serta *love of money* melainkan peneliti mempergunakan variabel pendidikan etika bisnis beserta *gender*, karena di jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang terdapat mata kuliah etika bisnis profesi yang mempelajari tentang etika seorang akuntan. Populasi dan sampel peneliti dengan penelitian sebelumnya juga berbeda, dimana pada penelitian

sebelumnya dilaksanakan di PTS dan PTN di Malang, sementara pelaksanaan penelitian ini di Politeknik Negeri Padang. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan guna memahami pengaruh etika bisnis dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dipakai dalam meningkatkan praktik yang dipakai oleh program studi akuntansi dalam mengembangkan persepsi etis mahasiswa akuntansi untuk memberi pertimbangan juga keputusan yang etis.

Landasan Teori

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Secara ringkas *Theory of Planned Behaviour* adalah pengembangan dari teori yang dijabarkan Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yaitu *Theory Of Reasoned Action*. TPB menerangkan tentang perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang muncul dikarenakan ada niat melalui seseorang tersebut guna berperilaku. Menurut Ajzen (2005) faktor penentu utama minat yakni perilaku, keyakinan, keyakinan kontrol, dan keyakinan normatif. Keyakinan individu bisa dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain jenis kelamin, usia, status budaya ekonomi, budaya, kebangsaan, agama, pendidikan, emosi, sikap, kepribadian, pengalaman masa lampau, nilai kecerdasan, maupun penjelasan informasi. Niat guna melaksanakan perilaku tersebut diberikan pengaruh oleh 3 variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

Pendidikan Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan tindakan dalam menjalankan bisnis atau berbisnis yang memperhatikan dan menggunakan aspek-aspek seperti aspek moralitas, agama, dan norma. Berbisnis yang dimaksud yaitu menjalankan aktivitas bisnis baik yang dilaksanakan seseorang ataupun pada bentuk perusahaan. Etika yang harus diimplementasikan oleh akuntan merupakan etika profesi dan etika bisnis. IAI sudah menentukan kode etik profesi akuntansi yang bisa dipakai untuk acuan bagi akuntan untuk melaksanakan etika profesi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan didalam Kode Etik Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia yakni akuntan didalam pekerjaannya harus memiliki integritas, mempunyai kemampuan juga sikap cermat, objektif ketika menentukan keputusan, mempunyai sikap kerahasiaan dalam informasi yang diperoleh, dan bertindak profesional.

Tujuan pendidikan etika bisnis untuk program studi akuntansi adalah melakukan pengembangan suatu perasaan yang memiliki tanggung jawab moral, mengenalkan permasalahan dalam akuntansi yang mempunyai implikasi etis, belajar menghubungkan dengan ketidakpastian profesi akuntansi, Melakukan penyusunan tahap bagi suatu perubahan dalam perilaku etis, Meningkatkan potensi yang berhubungan dengan konflik etis.

Gender

Menurut Puspitawati dalam (Atok, 2021) *gender* yakni perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi, dan status pada perempuan maupun laki-laki merupakan hasil dari bentuk penanaman sosial budaya melalui suatu proses antar generasi. Gender yakni konsep untuk mengidentifikasi perbedaan antara perempuan dengan laki-laki. Sementara gender apabila meninjau *Women's Studies Encyclopedia* yakni konsep kultural yang berusaha guna memunculkan perbedaan, yakni berdasarkan perilaku, peran, mentalitas perempuan dan laki-laki yang mengalami perkembangan di masyarakat, dan karakteristik emosional.

Charismawati dalam (Sipayung & Cahyonowati, 2015) mengatakan bahwa senantiasa adanya perbedaan apakah perempuan dengan laki-laki berbeda dalam cara menilai uang. Kaitannya dengan hal ini laki-laki dipandang lebih besar mempunyai kecintaan terhadap uang daripada perempuan, sebab sebagian banyak laki-laki bukan hanya merasa dituntut guna memenuhi kewajiban dalam mencukupi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya namun mempunyai ambisi guna memperoleh jabatan lebih tinggi dalam pekerjaan, ketimpangan ini disebut dengan bias *gender*. Ini merupakan suatu program, kebijakan, kondisi, aktivitas yang berpihak kepada salah satu

jenis kelamin saja, ataupun kesenjangan kesempatan dengan peran diantara perempuan dan laki-laki di kehidupan masyarakat ataupun keluarga.

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi merupakan respon serta pandangan seseorang terhadap suatu objek atau keadaan baik itu dari luar maupun dari diri sendiri yang diterima melalui alat inderanya. Persepsi juga merupakan tentang bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan sebuah peristiwa, objek dan manusia. Etika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti karakter. Etika merupakan ilmu yang membahas moralitas manusia. Jadi persepsietismahasiswa akuntansi adalah proses penginterpretasian dari mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa etis yang terjadi atau bagaimana pandangan seorang mahasiswa akuntansi yang nantinya akan bekerja sebagai akuntan melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan. Dengan adanya peristiwa atau skandal yang terjadi diharapkan mahasiswa mampu memberikan tanggapan suatu tindakan tersebut etis atau tidak.

Metode Penelitian

Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sesuai pemaparan Sugiyono (2015) definisi dari metode penelitian yaitu metode yang berdasarkan filsafat positivism, yang ditujukan dalam rangka meneliti suatu populasi ataupun sampel. Langkah mengumpulkan data memakai alat ukur penelitian, analisa data memiliki sifat statistik atau kuantitatif, tujuannya guna melaksanakan uji hipotesis. Penelitian ini memakai data primer dari proses membagi kuesioner pada responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian merupakan mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi angkatan 2019 Program Studi D4 dan mahasiswa D4 Alih Jenjang, dimana seluruh populasi berjumlah 107 mahasiswa. Pemilihan sampel yang dipakai pada penelitian merupakan Purposive Sampling, yakni metode menentukan sampel melalui suatu pertimbangan. Karakter khusus sebagai pertimbangan pengambilan sampel, yaitu:

- 1) Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis profesi beserta auditing
- 2) Mahasiswa Jurusan Akuntansi prodi D4 angkatan 219 dan mahasiswa alih jenjang dari angkatan 2021-2023

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dan data primer. Ini adalah suatu langkah mengumpulkan data yang dilaksanakan langsung terhadap responden. Informasi data primer didapatkan melalui respon mahasiswa secara langsung dari kuesioner yang berisikan item tentang variabel yang diamati. Kuesioner tersebut terdiri dari kalimat pembuka dan menerangkan tujuan kuesioner, petunjuk pengisian kuesioner, identitas responden serta seluruh item yang menyangkut variabel pendidikan etika bisnis dan *gender*. Berlandaskan penelitian ini kuesioner dilakukan penyebaran secara online berbentuk *Google Form*.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian mempergunakan kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini mengadopsi melalui penelitian terdahulu. Alat ukur ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dengan sistematis juga memudahkan perolehan data. Alat ukur persepsi etis diadaptasi melalui penelitian Diana (2017) mencakup lima pertanyaan. Pendidikan etika bisnis diadaptasi melalui penelitian Tulaksiman (2020) mencakup tujuh pertanyaan, sedangkan variabel gender dalam penelitian adalah variabel *dummy*, yang mana untuk berjenis

kelamin perempuan dinilai 1 dan diberikan nilai 0 untuk laki-laki.

Variabel Penelitian

Berlandaskan penelitian ini adanya 2 variabel bebas yakni pendidikan etika bisnis beserta *gender*. Persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel terikat.

a. Pendidikan etika

Etika bisnis adalah kerangka pikir untuk pelaku bisnis yang melaksanakan aktivitas baik sumbernya dari standar moral, adat istiadat yang diberlakukan pada masyarakat dan yang sumbernya melalui peraturan, serta dipercaya menjadi standar yang ideal atau diberlakukan secara universal pada pengelolaan bisnis.

b. *Gender*

Gender dibedakan ke dalam 2 kelompok yakni perempuan dan laki-laki. *Gender* adalah faktor individual yang memberi pengaruh pada perilaku etis. Menurut *Women's Studies Encyclopedia* dalam (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016) menerangkan *gender* adalah konsep kultural yang berupaya dalam menciptakan perbedaan, yakni berdasarkan hal berusaha dalam menciptakan perbedaan, yakni berdasarkan hal perilaku, peran, mentalitas, perilaku, mentalitas, peran, serta karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang mengalami perkembangan didalam masyarakat.

c. Persepsi etis

Kaitannya dengan hal ini, persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan proses penginterpretasian mahasiswa akuntansi terhadap munculnya kejadian etis. Persepsi akuntansi bisa bias diukur dengan bertanya terkait persepsi mereka tentang tindakan yang dilaksanakan individu didalam skenario yang disuguhkan berkaitan dengan skandal etis.

Hasil dan Pembahasan

Kuesioner dibagikan secara *online* kepada 94 responden. Terdapat 9 kuesioner yang tidak dipergunakan sebab tidak memenuhi kriteria dan outlier, sehingga ada 85 kuesioner yang memenuhi syarat dan dapat diolah sesuai batas minimal sampel yang telah dihitung dengan rumus formula *slovin*. Berdasarkan tabulasi data mahasiswa D4 angkatan 2019 yakni sejumlah 40 individu ataupun sebanyak 47% dari total responden, jumlah mahasiswa alih jenjang angkatan 2021 adalah 16 orang atau sebesar 19% dari total responden, mahasiswa alih jenjang angkatan 2022 berjumlah 13 orang ataupun sebanyak 15% dari total responden, sementara mahasiswa alih jenjang 2023 dengan jumlah 16 orang ataupun sebanyak 19% dari total responden. Responden pada penelitian sebagian besar adalah mahasiswa D4 angkatan 2019 yaitu sebanyak 40 mahasiswa. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa D4 angkatan 2019 yaitu sebanyak 40 mahasiswa. Berdasarkan tabulasi data dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 64 orang atau 75% dari total responden. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki berjumlah 21 orang atau 25% dari total responden.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilaksanakan guna mengamati deskripsi data secara umum, misalnya nilai maksimum, standar deviasi, minimum, dan mean melalui setiap variabel yakni Pendidikan Etika Bisnis, Gender, dan Persepsi Etis.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Etika Bisnis	85	21.00	28.00	25.9529	1.90804
Gender	85	.00	1.00	.7529	.43386
Persepsi Etis	85	8.00	20.00	17.0353	2.21170
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Validitas

Berlandaskan data tersebut dapat dilihat hasil perhitungan koefisien korelasi sepenuhnya menghasilkan r hitung $> 0,1775$ r tabel. Bisa diambil kesimpulan seluruh butir pertanyaan valid atau dikatakan layak dijadikan alat ukur guna mengukur data penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pendidikan Etika Bisnis (X1)			
	X1.1	0,557	0,1775	Valid
	X1.2	0,623	0,1775	Valid
	X1.3	0,660	0,1775	Valid
	X1.4	0,583	0,1775	Valid
	X1.5	0,656	0,1775	Valid
	X1.6	0,580	0,1775	Valid
	X1.7	0,522	0,1775	Valid
3	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi			
	Y.1	0,565	0,1775	Valid
	Y.2	0,644	0,1775	Valid
	Y.3	0,699	0,1775	Valid
	Y.4	0,858	0,1775	Valid
	Y.5	0,778	0,1775	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Reliabilitas

Berdasarkan data tersebut, bisa dipahami bahwa variabel secara keseluruhan mempunyai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6. Bisa diambil kesimpulan butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah pernyataan yang reliabel, sehingga kuesioner bisa dipakai pada penelitian ini karena sudah dikatakan handal atau reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Etika Bisnis	0,699	Reliabel
Persepsi Etis	0,757	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Normalitas

Berlandaskan data tersebut, bahwa nilai Exact Sig (2-tailed) yakni sebanyak 0,150 $> 0,05$. Kesimpulan yang didapatkan adalah distribusi data normal sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	85
Exact Sig. (2-tailed)	.150

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Multikolinearitas

Mengacu pada data tersebut, bisa dipahami VIF dan nilai tolerance dari variabel pendidikan etika bisnis dan *gender* bernilai tolerance > 0,1 serta VIF < 10, maka model regresi ini terbebas multikolinearitas kemudian model regresi dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan Etika Bisnis	0.999	1.001
Gender	0.999	1.001

Sumber: Data primer diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data tersebut, bisa diketahui variabel yang diuji terbebas heteroskedastisitas karena nilai signifikansi hasil korelasi > 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Residual
Spearman's rho Pendidikan Etika Bisnis	
Sig. (2-tailed)	.281
Gender	
Sig. (2-tailed)	.436

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
1 (Constant)	17.035	3.193
Pendidikan Etika Bisnis	-.045	.122
Gender	1.565	.535

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Mengacu pada data tersebut, maka bisa disusun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 17.035 - 0.045 + 1.565$$

Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh kesimpulan nilai a sebanyak 17,035 adalah konstanta ataupun kondisi ketika variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi belum dipengaruhi variabel bebas. Bila variabel bebas tidak ada, maka variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak berubah. Koefisien regresi X1 sebanyak -0,045, berarti setiap kenaikan satuan variabel pendidikan etika bisnis, akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebanyak -0,045.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat R Square sebanyak 0,096 atau 9,6%. Hal tersebut membuktikan persepsi etis mahasiswa akuntansi bisa diterangkan sebanyak 9,6% oleh variabel bebas yakni pendidikan etika bisnis dan *gender*. Sementara 90,4% persepsi etis mahasiswa akuntansi diterangkan oleh variabel selain pada penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.096	.074	2.12864

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Regresi Simultan (F)

Berdasarkan data tersebut, Sig 0,016 < dari 0,05 serta nilai F_{hitung} 4,341 > dari F_{tabel} 3,11. Artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Simultan (F)

Anova				
Model		F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
1	Regression	3.11	4.341	.016 ^b

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Regresi Parsial (t)

Sesuai data tersebut, bisa dipahami bahwa:

1. Pendidikan Etika Bisnis (X₁)

Berdasarkan tabel sebelumnya, bisa didapatkan nilai t_{hitung} pendidikan etika bisnis -0,373 < t_{tabel} 1.993 dan nilai Sig sebanyak 0,710 > 0,05. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Gender (X₂)

Berdasarkan tabel sebelumnya didapatkan t_{hitung} *gender* yaitu senilai 2.923 > t_{tabel} 1.991 serta Sig. senilai 0.004 < 0,05. Artinya ada pengaruh signifikan dan positif dari variabel *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 10 Hasil Uji Regersi Parsial (t)

Coefficients ^a				
Model		t _{tabel}	t _{hitung}	Sig
1	Pendidikan Etika Bisnis	1.993	-.373	.710
	Gender	1.993	2.923	.004

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil yaitu pendidikan etika tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Ini bisa dilihat melalui analisis regresi linier berganda yang memiliki hasil yaitu signifikan 1.993 > 0,05, atau memiliki arti tidak adanya pengaruh sehingga H₁ ditolak. Hal tersebut membuktikan persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi pendidikan etika bisnis. Pendidikan etika tidak hanya dipelajari dikampus, karena etika adalah bagian yang tidak dapat terpisah dengan kehidupan masyarakat sehingga pendidikan etika yang diberikan baik itu dari orang tua maupun lingkungan sekitar cenderung memiliki standar yang sama sehingga menyebabkan persepsi etis responden cenderung sama.

Temuan ini bertolak belakang dengan Teori Perilaku Terencana oleh Ajzen (2005) yang menyatakan pendidikan berhubungan dengan faktor latar belakang yang masuk dalam faktor

sosial. Berdasarkan teori perilaku terencana yang dipaparkan Ajzen (2005) bahwasanya faktor yang menentukan minat yakni keyakinan normatif, keyakinan kontrol, serta keyakinan perilaku. Berdasarkan teori perilaku terencana, pendidikan etika bisnis pada pendidikan tinggi termasuk faktor yang dapat mempengaruhi tindakan ataupun perilaku seseorang yang masuk kedalam *Behavior Belief*. *Behavior Belief* berhubungan dengan kepercayaan terkait kemungkinan adanya perilaku.

Hasil penelitian sejalan berdasarkan pemaparan dari Wati & Sudiby (2016) dalam penelitiannya yaitu pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan. Kemudian bisa diambil kesimpulan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi mempunyai persepsi etis yang sama dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah tersebut.

Pengaruh Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Penelitian didapatkan hasil yaitu gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Ini bisa diketahui melalui analisis regresi linear berganda yang didapatkan hasil yaitu signifikan $0.004 < 0,05$, atau memiliki arti variabel gender mempengaruhi positif serta signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H2 diterima. Perbedaan jenis kelamin ini juga bisa memunculkan perbedaan sudut pandang yang mempengaruhi perilaku juga sikap yang tidak sama diantara perempuan dengan laki-laki. Mutiarasari & Julianto (2020) memberikan penjelasan bahwa perempuan yang menggunakan insting dalam cara berpikirnya cenderung menjadikan mereka tegas dan emosional dalam beretika, sementara bagi laki-laki memilih cara berpikir mempergunakan logika kemudian menjadikan mereka lebih tegas juga rasional pada penentuan keputusan.

Temuan ini sejalan berdasarkan teori perilaku terencana yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen yang mengatakan niat individu guna melaksanakan perilaku tertentu dipengaruhi oleh variabel sikap pada perilaku yang mana seseorang akan melaksanakan suatu hal dengan sikap yang dipunyainya pada perilaku tertentu, sikap pada perilaku dinilainya positif inilah akan dipilih seseorang untuk bertindak dalam hidupnya.

Hasil penelitian sejalan dengan Wati & Sudiby (2016) dan Muna et al., (2021) yang menyebutkan variabel gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh signifikan dan positif. Berbeda dengan penelitian Purnamaningsih & Ariyanto (2016) dengan hasil yaitu tidak adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut, karena perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan sama dalam menjalankan tanggung jawab beserta prestasi dalam pekerjaan.

Pengaruh Pendidikan Etika dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Uji F merupakan uji yang dilaksanakan guna melihat adanya pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variabel pendidikan etika bisnis dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingkat signifikan yang dipakai pada penelitian adalah 0,05. Uji statistik deskriptif memiliki hasil yaitu F hitung sebanyak 4.341 bernilai signifikansi sebanyak $0.016 < 0,05$. Maka menerima H3 bisa diambil kesimpulan variabel gender dan pendidikan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang memiliki pengaruh, karena tujuan mata kuliah etika bisnis dan profesi yakni menambah kesadaran etika mahasiswa selaku calon akuntan dimasa mendatang. Disamping pendidikan etika bisnis, adanya perbedaan antara persepsi laki-laki dengan perempuan ketika mengambil keputusan.

Hasil ini didukung dengan teori perilaku terencana yang menerangkan bahwa perilaku yang dilaksanakan seseorang muncul dikarenakan ada niat melalui seseorang tersebut, niat melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh variabel sikap pada perilaku dimana sikap yang dianggap positif yang akan seseorang pilih untuk bertindak nantinya. Selain itu niat untuk berperilaku juga dipengaruhi oleh variabel persepsi kontrol perilaku. Ini adalah variabel yang menerangkan tentang bagaimana individu memahami bahwa perilaku yang diekspresikan adalah hasil keyakinan dan pengendalian yang dilaksanakan dirinya. Pengendalian tersebut dipengaruhi faktor internal yang asalnya melalui dalam diri seseorang tersebut misalnya kemauan, keterampilan, dan informasi.

Selain faktor internal pengendalian tersebut diberikan pengaruh pula oleh faktor eksternal dari lingkungan sekitar individu yang bersangkutan.

Simpulan dan saran (Cambria Bold, 12 pt)

Kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu pendidikan etika bisnis tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang. Ini memiliki arti yaitu diantara mahasiswa yang sudah menempuh ataupun belum menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi tidak terdapat perbedaan persepsi etnis. *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang. Dimana tingkat persepsi etis mahasiswa perempuan kurang dari mahasiswa laki-laki.

Saran penelitian ini yaitu bagi penelitian berikutnya agar bisa menambah dan menggali lagi variabel yang memberikan pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Bagi penelitian berikutnya agar memperluas lagi pengambilan sampel penelitiannya, sehingga tidak berfokus hanya pada satu perguruan tinggi saja.

Referensi

- [1.] Ajzen, I. (2005) *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd ed). Open University Press-Mc Graw-Hill Education.
- [2.] Atok, M. Y. A. (2021) Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- [3.] Diana, A. R. (2017) 'Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)', *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (1).
- [4.] Muna, N. M., Putranto, A. and Kaukab, M. E. (2021) 'Apakah Religiusitas Dan Gender Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?', *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), pp. 1–12. Available at: <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/156>.
- [5.] Munawaroh, U. K., Maslichah and Sudaryani, D. (2020) 'Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', *E-Jra*, 09(10), pp. 116–126.
- [6.] Mutiarasari, K. R. and Julianto, I. P. (2020) 'Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan', *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), p. 71. doi: 10.23887/vjra.v9i2.26208.
- [7.] Purnamaningsih, N. K. A. and Ariyanto, D. (2016) 'Pengaruh gender, usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), pp. 996–1029.
- [8.] Sipayung, E. R. and Cahyonowati, N. (2015) 'Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), pp. 419–433.
- [9.] Sugiyono, P. D. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- [10.] Syabilla, N. I. and Muslimin (2022) 'Analisis Pengaruh Gender, Kecerdasan Emosional Dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', *Jurnal Proaksi*, 9(2), pp. 188–203. doi: 10.32534/jpk.v9i2.2794.
- [11.] Tulaksiman, V. (2020) *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Pengetahuan Fraud Pada Tendensi Penggelapan Pajak*.
- [12.] Wati, M. and Sudiby, B. (2016) 'Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi1', pp. 183–201.
- [13.] Yustianingsih, S., Maslichah and Hariri (2020) 'Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), pp. 122–136.